

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Makna *al-Rahmān al-Rahīm* menurut Waryono berasal dari kata *rahīma* bermakna lemah-lembutan, kasih sayang dan kehalusan. Sifat inilah yang kemudian patut ditiru oleh manusia dalam menjalankan tugasnya sebagai khalifah. Sedangkan menurut Bey Arifin makna *al-Rahmān al-Rahīm* adalah Pemberi Rahmat, Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Sifat inilah yang dipahami oleh Bey Arifin sebagai dasar atas terbentuknya sistem hukum alam jagat raya yang tegas dan harmonis. Rahmat yang diberikan Allah dipahami oleh Bey Arifin memiliki tiga macam, di antaranya ialah rahmat dunia, rahmat dunia kaliber besar dan rahmat akhirat.
2. Perbedaan dan persamaan makna *al-Rahmān al-Rahīm* dari Tafsir al-Fatihah karya Waryono Abdul Ghafur dan Samudera al-Fatihah karya Bey Arifin. Bey Arifin menjelaskan *al-Rahmān al-Rahīm* secara langsung, tidak bertele-tele, hanya dengan mencantumkan kata dasar atau masdarnya. Namun Bey Arifin lebih dalam kajiannya pada pemberian contoh yang implikatif terkait sistem kehidupan melalui disiplin ilmu sains. Kemudian terkait persamaannya, selama melakukan penelitian, penulis tidak menemukan persamaan pada ranah pemaknaan. Penulis menemukan persamaan hanya pada ranah makna harfiah.



3. Pandangan Bey arifin terhadap makna *al-Raḥmān al-Raḥīm* Korelasinya dengan tafsir Ilmi ini dapat dilihat melalui penjelasan saintifiknya terhadap makna *al-Raḥmān al-Raḥīm*. Sedangkan Tafsir al-Fatihah karya Waryono Abdul Ghafur tidak memiliki korelasi dengan tafsir ilmi.

B. Saran

Di sini penulis hanya menyampaikan sesuai dengan apa yang telah dipahami, jadi untuk para pembaca mohon kritik dan sarannya yang bersifat membangun.

